

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019
(AUDITED BPK RI 2019)**

**Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019**



Jalan Pemuda No. 29A, Kota Bogor, Jawa Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Bogor, 31 Desember 2019

Kepala Balai

Drh. Hasan Abdullah Sanyata

NIP. 19700110 200212 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 29 Juni 2020
Kepala Balai,

Drh. Hasan Abdullah Sanyata
NIP. 19700110 200212 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp716.480.242,00 atau mencapai 188,55% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp380.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.767.029.412,00 atau mencapai 94,63% dari alokasi anggaran sebesar Rp19.832.664.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp125.148.028.823,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5.973.677.466,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp119.174.351.357,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp46.682.608,00 dan Rp125.101.346.215,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp618.791.151,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp23.300.769.219,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-22.681.978.068,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp664.576.583,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-22.017.401.485,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp139.743.188.147,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-22.017.401.485,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-10.674.989.617,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp18.050.549.170,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp125.101.346.215,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	380.000.000,00	716.480.242,00	188,55	598.012.002,00
Jumlah Pendapatan		380.000.000,00	716.480.242,00	188,55	598.012.002,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.787.859.000,00	3.765.058.173,00	99,40	3.466.139.853,00
Belanja Barang	B.4.	14.031.834.000,00	13.102.171.788,00	93,37	11.676.186.004,00
Belanja Modal	B.5.	2.012.971.000,00	1.899.799.451,00	94,38	5.359.885.916,00
Jumlah Belanja		19.832.664.000,00	18.767.029.412,00	94,63	20.502.211.773,00

II. NERACA

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	4.280.000,00	9.485.000,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	-21.400,00	-47.425,00
Persediaan	C.1.3.	5.969.418.866,00	7.684.377.908,00
Jumlah Aset Lancar		5.973.677.466,00	7.693.815.483,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	80.183.520.000,00	80.183.520.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	40.009.036.994,00	38.528.863.493,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	26.411.729.491,00	36.770.394.541,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.766.731.600,00	1.887.373.600,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	51.000.000,00	51.000.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	49.076.500,00	49.076.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-29.296.743.228,00	-25.379.658.834,00
Jumlah Aset Tetap		119.174.351.357,00	132.090.569.300,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	319.656.000,00	319.656.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-319.656.000,00	-319.656.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		125.148.028.823,00	139.784.384.783,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	46.682.608,00	41.196.636,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		46.682.608,00	41.196.636,00
Jumlah Kewajiban		46.682.608,00	41.196.636,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	125.101.346.215,00	139.743.188.147,00
Jumlah Ekuitas		125.101.346.215,00	139.743.188.147,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		125.148.028.823,00	139.784.384.783,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	618.791.151,00	584.124.099,00
JUMLAH PENDAPATAN		618.791.151,00	584.124.099,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.765.058.173,00	3.466.139.853,00
Beban Persediaan	D.3.	6.205.416.812,00	2.966.130.299,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.984.084.151,00	3.407.613.783,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.357.481.700,00	2.669.186.939,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.671.076.875,00	1.867.592.839,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	176.649.756,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	4.141.027.777,00	4.006.037.897,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-26.025,00	47.425,00
JUMLAH BEBAN		23.300.769.219,00	18.382.749.035,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-22.681.978.068,00	-17.798.624.936,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	0,00	6.500.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	739.148.814,00	178.991.260,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	74.572.231,00	172.622.630,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		664.576.583,00	12.868.630,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-22.017.401.485,00	-17.785.756.306,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	139.743.188.147,00	70.059.127.148,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-22.017.401.485,00	-17.785.756.306,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-10.674.989.617,00	67.565.617.534,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-10.898.933.000,00	67.565.617.534,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	223.943.383,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	18.050.549.170,00	19.904.199.771,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	125.101.346.215,00	139.743.188.147,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	380.000.000,00	380.000.000,00
Jumlah Pendapatan	380.000.000,00	380.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.341.848.000,00	3.787.859.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	342.677.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.387.224.000,00	1.368.676.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.169.528.000,00	3.083.100.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.883.832.000,00	4.913.097.000,00
Belanja Jasa	844.250.000,00	839.300.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.687.372.000,00	1.727.472.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.726.808.000,00	1.908.189.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	192.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	650.783.000,00	1.541.010.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	771.837.000,00	471.961.000,00
Jumlah Belanja	17.806.159.000,00	19.832.664.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp716.480.242,00 atau mencapai 188,55% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp380.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	380.000.000,00	557.341.000,00	146,67

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	58.700.000,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	4.355.151,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	92.484.091,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	3.600.000,00	0,00
Jumlah	380.000.000,00	716.480.242,00	188,55

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,81% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi Lainnya	557.341.000,00	514.027.000,00	8,43
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	58.700.000,00	43.545.000,00	34,80
Pendapatan Denda	4.355.151,00	21.767.099,00	-79,99
Pendapatan Lain-lain	92.484.091,00	16.872.903,00	448,12
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.600.000,00	1.800.000,00	100,00
Jumlah	716.480.242,00	598.012.002,00	19,81

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp18.767.029.412,00 atau 94,63% dari anggaran belanja sebesar Rp19.832.664.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3.787.859.000,00	3.767.406.373,00	99,46
Belanja Barang	14.031.834.000,00	13.102.616.232,00	93,38

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal	2.012.971.000,00	1.899.799.451,00	94,38
Total Belanja Kotor	19.832.664.000,00	18.769.822.056,00	94,64
Pengembalian Belanja		-2.792.644,00	0,00
Total Belanja	19.832.664.000,00	18.767.029.412,00	94,63

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -8,46% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarena adanya revisi dan efisiensi anggaran

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	3.765.058.173,00	3.466.139.853,00	8,62
Belanja Barang	13.102.171.788,00	11.676.186.004,00	12,21
Belanja Modal	1.899.799.451,00	5.359.885.916,00	-64,56
Total Belanja	18.767.029.412,00	20.502.211.773,00	-8,46

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.765.058.173,00 dan Rp3.466.139.853,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 8,62% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan pangkat dan jabatan dari pegawai BPMSPH menjadikan adanya kenaikan anggaran

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.767.406.373,00	3.466.140.030,00	8,69
Jumlah Belanja Kotor	3.767.406.373,00	3.466.140.030,00	8,69
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.348.200,00	-177,00	1.326.566,67
Jumlah Belanja	3.765.058.173,00	3.466.139.853,00	8,62

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.102.171.788,00 dan Rp11.676.186.004,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 12,21% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan jumlah dan target PNPB dari sampel sehingga menyebabkan jumlah bahan pengujian dan bahan penunjang laboratorium mengalami kenaikan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.320.967.252,00	1.221.475.978,00	8,15
Belanja Barang Non Operasional	2.899.951.617,00	1.654.634.285,00	75,26
Belanja Barang Persediaan	4.594.605.242,00	4.223.568.812,00	8,78
Belanja Jasa	758.123.754,00	516.433.743,00	46,80
Belanja Pemeliharaan	1.681.241.736,00	2.192.480.347,00	-23,32
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.671.076.875,00	1.867.592.839,00	-10,52
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemd	176.649.756,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	13.102.616.232,00	11.676.186.004,00	12,22
Pengembalian Belanja Barang	-444.444,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	13.102.171.788,00	11.676.186.004,00	12,21

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.899.799.451,00 dan Rp5.359.885.916,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -64,56% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Tidak adanya penambahan modal dan aset pada TA. 2019

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.480.173.501,00	4.592.775.375,00	-67,77
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	419.625.950,00	543.460.541,00	-22,79
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	199.650.000,00	-100,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	24.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.899.799.451,00	5.359.885.916,00	-64,56
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.899.799.451,00	5.359.885.916,00	-64,56

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.480.173.501,00 dan Rp4.592.775.375,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -67,77% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tidak ada penambahan peralatan dan mesin pada TA. 2019

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.480.173.501,00	4.592.775.375,00	-67,77
Jumlah Belanja Kotor	1.480.173.501,00	4.592.775.375,00	-67,77
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.480.173.501,00	4.592.775.375,00	-67,77

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp419.625.950,00 dan Rp543.460.541,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -22,79% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tidak terdapat pengadaan gedung dan bangunan pada TA. 2019

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	419.625.950,00	543.460.541,00	-22,79
Jumlah Belanja Kotor	419.625.950,00	543.460.541,00	-22,79
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	419.625.950,00	543.460.541,00	-22,79

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.280.000,00 dan Rp9.485.000,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	4.280.000,00	9.485.000,00
Jumlah	4.280.000,00	9.485.000,00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-21.400,00 dan Rp-47.425,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.969.418.866,00 dan Rp7.684.377.908,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan

kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	236.444.660,00	116.715.246,00
Bahan untuk Pemeliharaan	105.857.337,00	80.808.028,00
Suku Cadang	1.143.696.422,00	1.334.233.612,00
Bahan Baku	4.483.420.447,00	6.152.621.022,00
Jumlah	5.969.418.866,00	7.684.377.908,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp80.183.520.000,00 dan Rp80.183.520.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp40.009.036.994,00 dan Rp38.528.863.493,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	38.528.863.493,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.480.173.501,00
Saldo per 31 Desember 2019	40.009.036.994,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-27.998.478.455,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	12.010.558.539,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

No	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan	Total Harga
1	Air Conditioning (AC) 2 PK	1	8,309,675	8,309,675
2	Air Conditioning (AC) 1 PK	1	4.588.000	4.588.000
3	Refrigerator	2	2.356.475	4712950
4	Water Dispenser	1	2.046.375	2046375
5	Alat Pencetak Label	1	4.290.000	4.290.000
6	Vacuum Cleaner Wet and Dry, EC-CW60	1	1.208.900	1.208.900
7	Vacuum Cleaner Wet and Dry	2	1.221.000	2.442.000

8	Air Cooled HE	1	1.595.000	1.595.000
9	Portable Reuter	1	10.689.191	10.689.191
10	Note Book 00340 i78565U	1	13.400.000	13.400.000
11	Layar Projector	2	10.000.000	20.000.000
12	Timbangan Elektronik	1	5.112.250	5.112.250
13	Serial Scanner/Printer	3	9.000.000	27.000.000
14	Personal Computer, Business Pro	1	20.500.000	20.500.000
15	Personal Computer All in One HP	9	8.969.000	80.721.000
16	Note Book, HP. 14S	3	8.500.000	25.500.000
17	Chest Freezer Box 950 Ltr	2	29.735.000	59.470.000
18	Printer L3150	1	3.410.000	3.410.000
19	Up Right Chiller/Freezer	2	39.270.000	78.540.000
20	LCD Projector / Infocus	1	6.105.000	6.105.000
21	Engine Cooling System	2	17.670.000	35.340.000
22	Hand Palette Truck	1	19.783.500	19.783.500
23	Laboratory Air Conditioner 1 Hp	1	24.200.000	24.200.000
24	Uninterruptible Power Supply (UPS)	1	334.300.660	334.300.660
25	Oven FN 055	1	27.720.000	27.720.000
26	Oven (Alat Laboratorium Umum)	1	52.250.000	52.250.000
27	Meja Rapat	30	3.500.000	105.000.000
28	Oven Universal	1	145.000.000	145.000.000
29	Micro Centrifuge , CL 17	1	32.450.000	32.450.000
30	AC Cassette R32, FCF 125	1	54.128.800	54.128.800
31	Laboratory Air Conditioner Smile Inverter	2	7.953.000	15.906.000
32	Personal Computer PC AIO HP 22	2	12.100.000	24.200.000
33	Personal Computer ASUS All in One	1	18.700.000	18.700.000
34	Note Book HP Business Elite Book	1	26.620.000	26.620.000
35	Note Book Asus NB S430 FN	2	19.250.000	38.500.000
36	Serial Scanner/Printer Epson L5190	1	6.050.000	6.050.000
37	Printer Barcode Label	2	3.410.000	6.820.000
38	Bone Saw Fomac BSW	1	14.960.000	14.960.000
39	AC Split 2Pk, FTKQ 50	1	9.127.800	9.127.800
40	Kipas Angin	2	1.672.000	3.344.000
41	Air Cooled HE	1	52.566.800	52.566.800
42	Sharp Air Cooled HE	2	4.727.800	9.455.600
43	Profesional Sound System	1	44.110.000	44.110.000
JUMLAH				1,480,173,501

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp26.411.729.491,00 dan Rp36.770.394.541,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	36.770.394.541,00
Mutasi Tambah	

Pengembangan Nilai Aset	419.625.950,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-10.778.291.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	26.411.729.491,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1.052.557.604,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	25.359.171.887,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

No	Gedung/Bangunan	Nilai
1	Gedung Kantor Permanen	319.703.950
2	Gedung Pertemuan Permanen	99.922.000
TOTAL		419.625.950

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.766.731.600,00 dan Rp1.887.373.600,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1.887.373.600,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-120.642.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	1.766.731.600,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-212.055.329,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.554.676.271,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp51.000.000,00 dan Rp51.000.000,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah

masing-masing sebesar Rp49.076.500,00 dan Rp49.076.500,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-29.296.743.228,00 dan Rp-25.379.658.834,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	40.009.036.994,00	-27.998.478.455,00	12.010.558.539,00
2.	Gedung dan Bangunan	26.411.729.491,00	-1.052.557.604,00	25.359.171.887,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.766.731.600,00	-212.055.329,00	1.554.676.271,00
4.	Aset Tetap Lainnya	51.000.000,00	-33.500.000,00	17.500.000,00
Akumulasi Penyusutan		68.238.498.085,00	-29.296.743.228,00	38.941.754.857,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp319.656.000,00 dan Rp319.656.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-319.656.000,00 dan Rp-319.656.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	319.656.000,00	-319.656.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		319.656.000,00	-319.656.000,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp46.682.608,00 dan Rp41.196.636,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	46.682.608,00	41.196.636,00
Jumlah	46.682.608,00	41.196.636,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp125.101.346.215,00 dan Rp139.743.188.147,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp618.791.151,00 dan Rp584.124.099,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.355.151,00	21.767.099,00	-79,99
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	3.600.000,00	1.800.000,00	100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	58.700.000,00	37.045.000,00	58,46
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	552.136.000,00	523.512.000,00	5,47
Jumlah	618.791.151,00	584.124.099,00	5,93

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.765.058.173,00 dan Rp3.466.139.853,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.565.523.600,00	2.317.860.600,00	10,69
Beban Pembulatan Gaji PNS	36.638,00	33.708,00	8,69
Beban Tunj. Anak PNS	58.368.044,00	53.237.842,00	9,64
Beban Tunj. Beras PNS	137.380.740,00	130.790.520,00	5,04
Beban Tunj. Fungsional PNS	337.225.000,00	355.780.000,00	-5,22

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	4.491.497,00	2.550.353,00	76,11
Beban Tunj. Struktural PNS	40.320.000,00	39.060.000,00	3,23
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	177.944.654,00	163.725.830,00	8,68
Beban Tunjangan Umum PNS	51.550.000,00	42.795.000,00	20,46
Beban Uang Makan PNS	392.218.000,00	360.306.000,00	8,86
Jumlah	3.765.058.173,00	3.466.139.853,00	8,62

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.205.416.812,00 dan Rp2.966.130.299,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	6.065.551.561,00	2.848.298.731,00	112,95
Beban Persediaan konsumsi	139.865.251,00	117.831.568,00	18,70
Jumlah	6.205.416.812,00	2.966.130.299,00	109,21

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.984.084.151,00 dan Rp3.407.613.783,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	3.470.000,00	-100,00
Beban Bahan	513.306.138,00	451.569.598,00	13,67
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.073.141.235,00	946.964.687,00	118,92
Beban Barang Operasional Lainnya	80.535.084,00	63.039.920,00	27,75
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	173.640.000,00	162.840.000,00	6,63
Beban Honor Output Kegiatan	313.059.800,00	256.100.000,00	22,24
Beban Jasa Profesi	184.955.000,00	94.639.000,00	95,43
Beban Keperluan Perkantoran	860.404.608,00	800.551.613,00	7,48
Beban Langganan Air	37.805.000,00	24.061.300,00	57,12
Beban Langganan Listrik	490.205.510,00	389.187.993,00	25,96
Beban Langganan Telepon	8.197.216,00	9.782.227,00	-16,20
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	197.500.560,00	186.190.945,00	6,07
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.887.000,00	8.853.500,00	0,38
Beban Sewa	42.447.000,00	10.363.000,00	309,60
Jumlah	4.984.084.151,00	3.407.613.783,00	46,26

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.357.481.700,00 dan Rp2.669.186.939,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	278.655.321,00	494.267.981,00	-43,62
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	186.644.998,00	205.519.264,00	-9,18
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	1.215.941.417,00	1.492.693.102,00	-18,54
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	64.740.345,00	65.695.623,00	-1,45

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan suku cadang	611.499.619,00	411.010.969,00	48,78
Jumlah	2.357.481.700,00	2.669.186.939,00	-11,68

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.671.076.875,00 dan Rp1.867.592.839,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.244.725.746,00	1.695.213.300,00	-26,57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	36.000.000,00	9.885.000,00	264,19
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	22.565.000,00	4.905.000,00	360,04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	367.786.129,00	157.589.539,00	133,38
Jumlah	1.671.076.875,00	1.867.592.839,00	-10,52

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp176.649.756,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	176.649.756,00	0,00	0,00
Jumlah	176.649.756,00	0,00	0,00

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.141.027.777,00 dan Rp4.006.037.897,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	6.000.000,00	3.000.000,00	100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	511.584.109,00	746.091.518,00	-31,43
Beban Penyusutan Irigasi	75.920,00	9.727.280,00	-99,22
Beban Penyusutan Jaringan	80.621.183,00	60.656.184,00	32,92
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.542.746.565,00	3.186.562.915,00	11,18
Jumlah	4.141.027.777,00	4.006.037.897,00	3,37

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-26.025,00 dan Rp47.425,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBP	-26.025,00	47.425,00	-154,88
Jumlah	-26.025,00	47.425,00	-154,88

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-74.572.231,00	-172.622.630,00	-56,80
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	646.664.723,00	162.118.357,00	298,88
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	6.500.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	85.398.691,00	10.694.600,00	698,52
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	3.755.400,00	2.878.200,00	30,48
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.330.000,00	3.300.103,00	0,91
Jumlah	664.576.583,00	12.868.630,00	5.064,32

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp139.743.188.147,00 dan Rp70.059.127.148,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-22.017.401.485,00 dan Rp-17.785.756.306,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-10.674.989.617,00 dan Rp67.565.617.534,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-10.898.933.000,00 dan Rp67.565.617.534,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2019.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Gedung dan Bangunan	-10.778.291.000,00
Irigasi	-120.642.000,00
Jumlah	-10.898.933.000,00

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp223.943.383,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	214.292.023,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	9.651.360,00
Jumlah	223.943.383,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.050.549.170,00 dan Rp19.904.199.771,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	18.767.029.412,00
Diterima dari Entitas Lain	-716.480.242,00
Jumlah	18.050.549.170,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-716.480.242,00 sedangkan DKEL sebesar Rp18.767.029.412,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp125.101.346.215,00 dan Rp139.743.188.147,00.

